

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN  
MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP STATUS GIZI  
ANAK USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN  
SUMBERJO WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUMBERJO**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Kebidanan (A.Md., Keb.) Pada Prodi Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

**ROFIATUL ADAWIYAH**

NPM. 2225060006

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2025**

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN  
MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP STATUS GIZI  
ANAK USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN  
SUMBERJO WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUMBERJO**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Kebidanan (A.Md., Keb.) Pada Prodi Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

**ROFIATUL ADAWIYAH**

NPM. 2225060006

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
2025**

Tugas Akhir oleh:

**ROFIATUL ADAWIYAH**

NPM. 2225060006

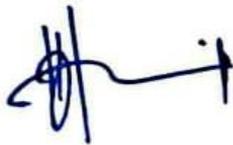
Judul :

**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN  
TAMBAHAN TERHADAP STATUS GIZI ANAK USIA 6-24 BULAN  
DI KELURAHAN SUMBERJO WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS SUMBERJO**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir Jurusan  
Program Studi D-III Kebidanan FIKS UNP Kediri

Tanggal: 07 Juli 2025

Pembimbing I



Dhewi Nurahmawati, S.ST., M.PH.  
NIDN.0722048602

Pembimbing II



Eko Sri Wulaningtyas, S.ST.,M.Keb  
NIDN. 07020228101

Tugas Akhir oleh:

**ROFIATUL ADAWIYAH**  
NPM: 2225060006

Judul:

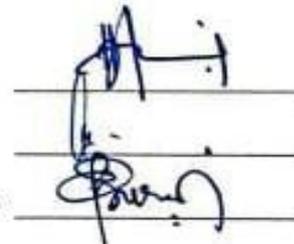
**HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PEMBERIAN  
MAKANAN TAMBAHAN TERHADAP STATUS GIZI  
ANAK USIA 6-24 BULAN DI KELURAHAN SUMBERJO  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUMBERJO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir  
Prodi Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri  
Pada tanggal: 24 Juli 2025

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Pantia Penguji:

1. Ketua : Dhewi Nurahmawati, S.ST., MPH
2. Penguji I : Mulazimah, S,ST., M.Kes
3. Penguji II : Eko Sri Wulaningtyas, S.ST., M.Keb



Mengetahui,



Muhammad Muharram M.Or  
NIDN.0703098802

## **MOTTO DAN PEMBAHASAN**

### **MOTTO**

"KTI ini bukan hanya tentang data, angka, atau teori yang tertulis; melainkan tentang keyakinan bahwa setiap proses seberat apa pun akan menempa diri menjadi lebih kuat, setiap kegagalan adalah bagian dari jawaban, dan setiap ilmu yang dicari bukan untuk membanggakan diri, melainkan untuk memberi manfaat bagi sesama, sekecil apa pun bentuknya."

### **PERSEMBAHAN**

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan KTI ini kecuali lembar persembahan, berikut KTI ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta yaitu:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Mahronzim. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjanah
2. Pintu surgaku, Ibunda Sri Wahyuni. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
3. Kepada kakak saya Asmaul Fauziah dan kekasihnya Reza Naim Zakaria terimakasih banyak atas dukungannya secara moral maupun materi, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana
4. Kepada adek saya tercinta Silsilah Nur Aulia Syifa terimakasih atas kelucuan kelucuannya yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang. sehingga penulis semangat untuk mengerjakan KTI ini sampai selesai
5. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut namanya. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan

skripsi ini. Ternyata hadirnya anda di kehidupan ini cukup memberikan motivasi dan dukungan untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan dan rasa sabar. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dalam hidup ini.

6. Kepada seseorang yang baru-baru ini datang yang tak kalah penting kehadirannya, yang belum bisa penulis sebut namanya terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan pembuatan KTI ini sampai selesai. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah menjadi support system bagi penulis, disaat penulis bingung, stress dan ingin menyerah. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan. sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademis peneliti, terima kasih atas kebersamaannya selama 3 tahun ini.
8. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah menepikan ego, memilih untuk bangkit dan memutuskan untuk tidak menyerah dalam melalui banyak hal untuk sampai di titik ini.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya

Nama : ROFIATUL ADAWIYAH  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl. Lahir : Kediri/ 31 Maret 2004  
NPM : 2225060006  
Jurusan : Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah yang pernah saya ajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan di Prodi D-III Kebidanan Universitas Nusantara PGRI Kediri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat Karya Tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 24 Juli 2025

Yang Menyatakan



**ROFIATUL ADAWIYAH**

NPM. 2225060006

## PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul **“Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Sumberjo Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjo”**. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak maka Karya Tulis Ilmiah ini tidak dapat terwujud, dengan segala kerendahan hati perkenankan saya menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Nur Ahmad Muharrom., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dhewi Nurahmawati, S.ST., M.PH., selaku Ka. Prodi D-III Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa Prodi Kebidanan UN PGRI Kediri.
4. Ibu Dhewi Nurahmawati, S.ST., M.PH, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini mulai awal sampai akhir.
5. Ibu Eko Sri Wulaningtyas, S.ST., M.Keb, selaku Pembimbing II yang telah banyak menghabiskan waktu, pemikiran dalam membimbing serta mengarahkan penulis menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Responden yang telah meluangkan waktu dalam kegiatan penelitian ini.
7. Kepada Puskesmas Sumberjo khususnya posyandu yang ada di Kelurahan Sumberjo atas dukungan dan fasilitas yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik

Akhirnya, semoga bimbingan dan bantuan beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT. Semoga Karya Tulis Ilmiah yang masih jauh dari kata kesempurnaan ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu kebidanan.

Kediri, 24 Juli 2025



Rofiatul Adawiyah

2225060006

## ABSTRAK

**Rofiatul Adawiyah** Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi Anak Usia 6–24 Bulan di Kelurahan Sumberjo Wilayah Kerja Puskesmas Sumberjo. Tugas Akhir, D-III Kebidanan, FIKS Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2025.

**Kata kunci:** perilaku ibu, makanan tambahan, status gizi, anak usia 6–24 bulan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya jumlah kasus gizi buruk di wilayah kerja Puskesmas Sumberjo tahun 2025, yang mencapai 20 kasus, menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian makanan tambahan. Masalah gizi pada anak usia 6–24 bulan merupakan isu kesehatan yang krusial karena berdampak jangka panjang terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi anak usia 6–24 bulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel berjumlah 78 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan buku KIA sebagai alat ukur status gizi berdasarkan indeks BB/U. Analisis data dilakukan dengan uji *Kruskal-Wallis*.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki perilaku baik dalam pemberian makanan tambahan (57,7%), dan sebagian besar anak memiliki status gizi baik (69,2%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan dengan status gizi anak usia 6–24 bulan ( $p = 0,010$ ).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perilaku ibu dalam pemberian makanan tambahan berpengaruh terhadap status gizi anak. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi gizi bagi ibu serta penguatan program intervensi berbasis masyarakat dalam upaya pencegahan gizi buruk.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PEMBAHASAN</b> .....	vi
<b>PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Konsep Dasar Status Gizi.....	10
1. Definisi .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi.....	10
3. Pengukuran Status Gizi .....	21
B. Konsep Perilaku Orang Tua .....	32
1. Pengertian Perilaku .....	
2. Kategori Perilaku.....	32
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku .....	32

4. Pengertian Orang Tua (Ibu).....	33
C. Konsep MP-ASI .....	34
1. Pengertian MP-ASI .....	34
2. Tujuan Pemberian Makanan Pendamping ASI.....	35
3. Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI .....	36
4. Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI.....	37
5. Jenis Makanan Pendamping ASI.....	38
F. Kerangka Berpikir .....	39
G. Hipotesis Penelitian .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Desain Penelitian .....	41
B. Definisi Operasional.....	41
C. Instrumen Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel .....	44
E. Prosedur Penelitian.....	46
F. Tempat dan Jadwal Penelitian.....	52
G. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. DESKRIPSI DATA.....	55
1. Data Lokasi pengambilan sample .....	55
2. Data Umum .....	56
3. Data Khusus .....	60
B. PEMBAHASAN .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>

A. SIMPULAN.....	66
B. IMPLIKASI.....	66
C. KETERBATASAN PENELITIAN .....	67
D. SARAN .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>1</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2. 1 : Penilaian Status Gizi Berdasarkan Standar (BB/U).....	27
2. 2 : Penilaian Status Gizi .....	31
3. 1 : Kisi-kisi Kuesioner.....	43
4. 1 : Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	56
4. 2 : Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	56
4. 3 : Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan .....	57
4. 4 : Distribusi Responden Berdasarkan Penghasilan.....	57
4. 5 : Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI .....	58
4. 6 : Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak .....	58
4. 7 : Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin.....	59
4. 8 : Berdasarkan tinggi badan menurut umur anak .....	59
4. 9 : Berdasarkan berat badan menurut umur anak.....	60
4.10 : Data Perilaku ibu dalam memenuhi status gizi anak .....	60
4.11 : Data status gizi anak.....	61

4.12 : Analisis Tabulasi Silang hubungan..... 61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. 1 : Status Gizi WHO Perempuan .....	29
2. 2 : Status Gizi WHO Laki-laki.....	30
2. 3 : Prinsip Pemberian MP-ASI.....	36
2. 4 : Kerangka Berfikir .....	34
3. 1 : Definisi Operasional .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Jadwal Penelitian.....	72
2 : Surat Pengajuan Judul.....	77
3 : Surat Izin Pengambilan Data .....	74
4 : Surat Izin Penelitian .....	75
5 : Surat Balasan Puskesmas Sumberjo .....	76
6 : Surat Balasan Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri .....	77
7 : Surat Balasan Bankesbangpol Kabupaten Kediri .....	82
8 : Informed Consent.....	83
9 : Lembar Kuesioner.....	79
10 : Data Penelitian .....	80
11 : Analisis Data SPSS .....	84
12 : Foto Dokumentasi .....	96
13 : Hasil Uji Validitas.....	98
14 : Surat Keterangan Skmility .....	99
15 : Lembar Konsultasi .....	100

## DAFTAR SINGKATAN

Balita	: Bayi Lima Tahun
Posyandu	: Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
SSGI	: Survei Status Gizi Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
ASI	: Air Susu Ibu
MP-ASI	: Makanan Pendamping ASI
TB/U	: Tinggi Badan Per Usia
BB/U	: Berat Badan Per Usia
TB/BB	: Tinggi Badan Per Berat Badan
LILA	: Lingkar Lengan Atas
U	: Umur
BB	: Berat Badan
TB	: Tinggi Badan
LP	: Lingkar Perut
LD	: Lingkar Dada
LLBK	: Lapisan Lemak Bawah Kulit
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
TBC	: Tuberkulosis
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
SKI	: Survei Kesehatan Indonesia

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak disebut sebagai golongan yang sangat mudah terkena gangguan gizi. Masalah gizi yang dihadapi oleh anak-anak masih menjadi perhatian di berbagai negara. Penelitian Amvina, H, & Batubara, (2022) terdapat sepertiga dari anak didunia dilaporkan mengalami kematian karena rendahnya kualitas asupan nutrisi. Penelitian menunjukkan kekurangan asupan nutrisi selama kehamilan dan kualitas makanan yang rendah menjadi penyebab kematian sekitar 3,5 juta anak setiap tahunnya. Masa balita adalah fase krusial dengan peningkatan tumbuh kembang yang signifikan. Asupan nutrisi yang lebih besar pada usia ini dibandingkan kelompok usia lainnya. Kondisi ini menyebabkan balita menjadi kelompok yang paling rentan mengalami gangguan atau kekurangan gizi. (Amvina, H, & Batubara, 2022).

Status gizi digunakan sebagai tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Kondisi gizi yang buruk, terutama pada balita, dapat menghambat proses tumbuh kembang fisik dan berdampak pada perkembangan intelektual. Kualitas gizi yang baik akan mendukung peningkatan produktivitas serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat. Penilaian status gizi juga mencerminkan tingkat kualitas hidup penduduk secara keseluruhan. (Achdani, 2022).

Asupan nutrisi yang tepat pada anak memiliki peran penting dalam membentuk status gizinya. Ketidakseimbangan status gizi, baik kekurangan maupun kelebihan, dapat memengaruhi kondisi kesehatan, proses tumbuh kembang, serta daya tahan tubuh balita. Kondisi gizi yang buruk sering kali menyebabkan anak mudah merasa lelah, tidak bertenaga, tampak lesu, dan

kurang aktif dalam beraktivitas. Gangguan perkembangan otak dapat terjadi yang menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan dan kondisi fisik lemah. Anak balita termasuk kelompok usia yang rawan terserang penyakit seperti Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), diare, Tuberkulosis (TBC), hepatitis dan jika tidak ditangani, kondisi ini bisa berujung pada kematian. Kelebihan status gizi yang tidak ditangani dengan baik berisiko menyebabkan obesitas pada anak. Kondisi ini dapat menghalangi proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal (Ertiana & Zain, 2023).

Status gizi merupakan asupan gizi seseorang dalam jangka waktu yang panjang. Zat gizi yang diperoleh balita berpengaruh terhadap status gizi mereka, apakah berada pada tingkat rendah, optimal, atau tinggi. Memberikan makanan kepada balita memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik mereka. Status gizi dan pertumbuhan balita menjadi indikator kunci dalam memantau kecukupan gizi, yang sangat bergantung pada pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal. Kecukupan asupan gizi yang tepat memegang peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang balita secara sehat dan optimal. Gizi buruk terhadap balita memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan fisik, mental, dan kognitif mereka. Malnutrisi dapat mengakibatkan gangguan struktural dan metabolik yang menghambat pertumbuhan serta perkembangan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi neurologis dengan baik. Pertumbuhan dan perkembangan otak balita apabila terganggu ketika mereka tumbuh dewasa kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas intelektual juga akan terpengaruh. Penting untuk memastikan bahwa perkembangan balita berlangsung dengan normal, karena kekurangan gizi dapat merusak perkembangan otak mereka (Utami & Atika Nur Azizah, 2023).

Masalah gizi yang dialami oleh balita dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap perkembangan mereka di masa depan. Masalah gizi dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan otak, penurunan kecerdasan, serta menghambat pertumbuhan fisik anak dan mengganggu

metabolisme tubuh. Dampak jangka panjang dari masalah gizi pada balita mencakup penurunan kemampuan berpikir dan pencapaian akademik, penurunan sistem kekebalan tubuh, serta meningkatnya risiko terhadap gangguan kesehatan, *stunting*, dan risiko berbagai penyakit seperti jantung, diabetes, obesitas, kanker, stroke, serta munculnya keterbatasan fisik atau disabilitas pada masa lanjut usia. Kualitas kerja yang rendah dapat mengakibatkan produktivitas ekonomi yang menurun (Annisa Nuradhiani, 2023)

Status gizi anak usia 6-24 bulan di Indonesia menimbulkan kekhawatiran karena prevalensi *stunting* dan *underweight* masih tergolong tinggi. Harapan untuk meningkatkan status gizi dengan pemberian makanan tambahan serta susu formula, tetapi masih terdapat banyak ibu yang belum mempraktikkan cara yang benar dalam memberikan makanan kepada anak dan menciptakan kesenjangan antara harapan untuk memiliki bayi dengan status gizi yang optimal dan kenyataan yang ada di lapangan (Ginting, Simamora, & Siregar, 2022).

Menurut WHO, anak yang mengalami *stunting* dapat berpotensi mengganggu kesehatan yang serius di publik jika prevalensinya melebihi 20%. *Stunting* di Indonesia tergolong kronis. Empat belas provinsi memiliki prevalensi melebihi angka rata-rata nasional. Data dari SSGI, prevalensi status gizi balita pada tahun 2022 Provinsi Jawa Timur terbagi berdasarkan balita dengan *stunting* (TB / U) di angka 19,2%, balita dengan *wasting* (BB / TB) di angka 7,2%, balita dengan *underweight* (BB / U) di angka 15,8%, dan balita dengan *overweight* di angka 3.6% (SSGI 2023).

Pemenuhan gizi yang optimal dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang mencakup fase prenatal hingga perkembangan anak mencapai usia 2 tahun, yang merupakan komponen krusial dalam meningkatkan status gizi anak balita. Masa ini merupakan periode krusial atau *window of opportunity*, karena gangguan gizi yang terjadi dapat menyebabkan dampak jangka panjang seperti *stunting*, *wasting*, dan hambatan perkembangan kognitif. Kekurangan gizi dalam periode ini berisiko menimbulkan kegagalan

pertumbuhan yang bersifat permanen dan tidak dapat diperbaiki di kemudian hari. Intervensi gizi spesifik dan sensitif harus diberikan secara tepat melalui pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang sesuai, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara teratur (Irma, 2025).

Data prevalensi dan cakupan layanan di Jawa Timur ditentukan bahwa lokus *stunting* tahun 2025 ada 30 sasaran yang terdiri dari 28 desa dan 2 kelurahan di 13 kecamatan. Lokus *stunting* ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sebagaimana telah diarahkan dari pusat yaitu berdasar pada angka prevalensi *stunting*, jumlah *stunting*, keluarga risiko *stunting* dan pelayanan (Santoso & Rodiyah, 2024). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, persentase balita yang mengalami *stunting* di Kabupaten Kediri turun, dari 21,6 menjadi 16,8. Data versi bulan timbang yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan pada bulan Februari 2024, menunjukkan bahwa capaian prevalensi *stunting* turun dari 9,2 menjadi 7,9. Jumlah anak mengalami *stunting* di Kabupaten Kediri sekitar 6.000 anak, dan angka tersebut turun dibandingkan tahun lalu sebanyak 7.000 anak (Mukodi & Rahmawati, 2023). Berdasarkan pengambilan data awal dari Puskesmas Sumberjo angka status gizi buruk di tahun 2024 sebesar 13 anak dan pada bulan Januari hingga April 2025 mengalami peningkatan sebesar 20 anak.

Nutrisi merupakan elemen krusial yang memengaruhi proses tumbuh kembang anak sejak usia dini. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) berperan penting dalam mencukupi kebutuhan gizi bayi pada masa awal kehidupannya. Namun, seiring bertambahnya usia, khususnya saat menginjak usia enam bulan, kebutuhan nutrisi bayi meningkat dan tidak lagi dapat dipenuhi hanya melalui ASI. Oleh karena itu, pada usia tersebut anak perlu diperkenalkan pada Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) guna melengkapi kebutuhan zat gizinya agar pertumbuhan dan perkembangan tetap optimal (Maryuni, 2024).

MP-ASI merujuk pada makanan dan minuman yang ditujukan bagi anak usia 6 hingga 24 bulan sebagai tambahan dari ASI. Kandungan zat gizi dalam MP-ASI berperan sebagai pelengkap untuk memenuhi kebutuhan gizi

yang tidak cukup dipenuhi hanya dari ASI seiring dengan pertumbuhan anak. Pemberian MP-ASI merupakan langkah krusial dalam mengenalkan bayi kepada makanan keluarga yang semi padat, dan proses ini dilakukan secara bertahap yang mencakup berbagai aspek seperti jenis makanan, jumlah yang diberikan, frekuensi, serta tekstur dan konsistennya. Prosedur ini berlangsung hingga kebutuhan makanan bayi terpenuhi. MP-ASI yang diberikan dengan cara dan waktu yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pertumbuhan anak, perkembangan, dan kecerdasan anak. Kesalahan dalam pemberian MP-ASI bisa memicu masalah pada status gizi, seperti kekurangan gizi dan gizi yang buruk (Novianti, Ramdhanie, & Purnama, 2021).

Temuan dari studi yang dilakukan oleh Nuzul, (2023) menyatakan bahwa hanya 40% ibu yang memberikan makanan tambahan secara tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan gizi bayi (Nuzul, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Demsa Simbolon, (2019) dengan tegas mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi masih rendah, bukti yang diperoleh menunjukkan bahwa 60% daripada ibu yang tidak mengetahui jenis makanan yang perlu diberikan untuk memastikan tumbuh besar yang baik bagi bayinya (Demsa Simbolon, 2019).

Kekurangan gizi pada balita bukan hanya berdampak pada bentuk fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi kesehatan secara menyeluruh, baik secara langsung maupun dalam konsekuensi jangka Panjang, Gangguan gizi akan menghambat perkembangan kognitif anak, menimbulkan keterlambatan tumbuh kembang, dan menurunkan potensi kualitas sumber daya manusia di masa depan (Mulyana, 2025). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shaluhiyah, Kusumawati, Indraswari, Widjanarko, & Husodo, (2020) faktor-faktor yang saling terkait memiliki peran penting dalam menentukan status gizi anak balita. Keadaan sosial ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena menentukan kemampuan orang tua menyediakan makanan bergizi dan bervariasi. Riwayat pemberian ASI eksklusif dan pengalaman dalam pemberian MP-ASI memiliki dampak yang signifikan, disamping itu kualitas dan kuantitas asupan nutrisi yang diterima oleh balita juga berperan

penting dalam menentukan status gizi anak. Keluarga yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang mampu biasanya mengalami kesulitan dalam memilih dan membeli jenis makanan bergizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak (Shaluhyah, Kusumawati, Indraswari, Widjanarko, & Husodo, 2020).

Penilaian status gizi tersebut membantu dalam menilai kondisi gizi balita dengan berbagai cara. Status gizi balita dapat ditentukan berdasarkan indikator Berat badan per Umur (BB/U) (*underweight*) umumnya mengindikasikan adanya masalah gizi secara umum. Indikator ini hanya menunjukkan tingkat prevalensi gizi buruk atau kekurangan gizi tanpa memberikan informasi apakah masalah gizi itu bersifat kronis atau akut. Tinggi badan per Umur (TB/U) (*stunting*) merupakan masalah gizi kronis yang mengindikasikan adanya malnutrisi yang berkelanjutan, sedangkan Berat badan per Tinggi badan (BB/TB) (*wasting*) adalah masalah gizi akut yang disebabkan oleh peristiwa jangka pendek seperti wabah penyakit atau kelaparan (Muslihin, Loita, Fauziah, Rahmadani, & Masturoh, 2025).

Masalah ini jika tidak ditangani, dampaknya akan sangat signifikan bagi perkembangan anak. *Stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif dan motorik, yang berpotensi mengurangi produktivitas individu di masa depan. Anak yang mengalami kekurangan asupan gizi cenderung lebih mudah terserang penyakit, yang dapat meningkatkan angka kematian anak. Intervensi yang tepat, generasi mendatang akan menghadapi tantangan yang lebih besar terkait kesehatan dan perkembangan (Laily & Indarjo, 2023).

Perilaku seorang ibu memiliki peran krusial dalam penentuan status gizi anak, khususnya pada balita berusia 6 hingga 24 bulan. Periode perkembangan ini, kebutuhan gizi anak mengalami peningkatan yang signifikan. Kekurangan gizi pada tahap tersebut dapat berpengaruh pada kesehatan dan perkembangan anak dalam jangka panjang (Indrasari, Khalimatus S, & Yuswo Yani, 2024).

Perilaku ibu berpengaruh pada masalah kekurangan gizi pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik tentang gizi seimbang, serta menerapkan praktik pengasuhan yang tepat, cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik. Ibu yang kurang memahami tentang gizi seimbang, atau yang memiliki perilaku yang tidak mendukung, seperti memberikan makanan yang tidak seimbang atau tidak cukup, dapat meningkatkan risiko kekurangan gizi pada balita (Nasution, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi, (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai perilaku pemberian MP-ASI dalam kategori perilaku baik (59,4%), perilaku cukup (31,3%), dan perilaku kurang (9,4%).

Masalah ini dapat diatasi dengan adanya strategi intervensi yang komprehensif, meliputi peningkatan perilaku ibu dalam pemberian makanan tambahan. Program edukasi gizi yang melibatkan penyuluhan kepada ibu, bisa dilakukan di puskesmas maupun melalui komunitas, dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang gizi yang tepat untuk bayi dengan melakukan kolaborasi tenaga kesehatan dan kader posyandu dalam memberikan informasi dan dukungan praktis sangat penting.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Sumberjo.

## **B. Rumusan Masalah**

“Apakah terdapat hubungan perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di kelurahan sumberjo wilayah kerja Puskesmas Sumberjo?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Peneliti mampu memahami hubungan perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di kelurahan sumberjo wilayah kerja Puskesmas Sumberjo.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan
- b) Untuk mengidentifikasi status gizi anak usia 6-24 bulan
- c) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan perilaku ibu tentang pemberian makanan tambahan terhadap status gizi anak usia 6-24 bulan di kelurahan sumberjo wilayah kerja Puskesmas Sumberjo

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a) **Pengembangan Ilmu Pengetahuan:** Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan teori tentang nutrisi anak dan perilaku pemberian makanan oleh ibu, khususnya dalam konteks masyarakat yang diteliti.
- b) **Peningkatan Pemahaman:** Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap status gizi anak, serta keterkaitan antara perilaku ibu dan kesehatan anak.

### 2. Manfaat Praktis

- a) **Untuk Peneliti:** Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk studi lebih lanjut di bidang gizi dan kesehatan anak, serta memberikan kesempatan untuk publikasi ilmiah.

- b) **Untuk Responden (Ibu):** Ibu yang berpartisipasi dalam penelitian dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan baru mengenai pentingnya pemberian makanan tambahan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c) **Untuk Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan:** Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang program edukasi bagi ibu-ibu tentang pemberian nutrisi yang baik untuk anak, serta dalam pengembangan kebijakan kesehatan di bidang gizi.
- d) **Untuk Institusi (Pemerintah dan Lembaga Swasta):** Penelitian ini dapat memberikan data yang bermanfaat untuk merumuskan kebijakan terkait program gizi dan kesehatan anak, serta membantu dalam penentuan strategi intervensi yang efektif untuk peningkatan gizi

## DAFTAR PUSTAKA

- Achdani, N. (2022). *Hubungan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–9. <https://www.journal.staisyarifmuhammad.ac.id/index.php/jp/article/view/11>
- Amvina, H, W. M., & Batubara, F. L. E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Balita di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan Amvina 1) , Meilinda Widyastuti H 2) , Fitria Lely Effina Batubara 3). *Risikesdas*, I(Iifile:///C:/Users/Zia/Downloads/scholar (30).risfile:///C:/Users/Zia/Downloads/scholar (30).ris), 1–6.
- Annisa Nuradhiani. (2023). Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.59024/jikas.v1i2.285>
- Arsi, R., & Afdhal, F. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas 7 Ulu Palembang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8113490>
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan perkembangan anak: bayi, balita, dan usia prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- DARWIS, D. Y. (2021). Status Gizi Balita. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*.
- Demsa Simbolon, S. K. M. (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3. <https://doi.org/10.35966/ilkes.v14i1.279>
- Festi, P. (2018). Buku ajar gizi dan diet. *Surabaya: UMSurabaya Publishing*.
- Ginting, S. B., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan kesehatan tingkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting*. Penerbit Nem.
- Iswahyudi, N., & Fajar, M. K. (2019). Hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa di Madrasah Tsanawiyah SE Kecamatan Rejotangan. *Jurnal*

*Koulutus*, 2(2), 81–95.

- Kasumayanti, E., Hotna, S., & Mayasari, E. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770–775.
- Khofiyah, N. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), 37–48.
- Komala, R., & Marita, Z. (2023). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Jatimekar. *Jurkea-Jurnal Keperawatan Andakara*, 32–41.
- KUSUMANINGRUM, N. D. (2019). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto (Vol. 11). <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.55>
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit leutikaprio.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- LAILY, N. U. R. (2021). *Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Pada Anak Usia 0-6 Bulan Di Dusun Brukan Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. STIKES BINA SEHAT PPNI.
- Mamahit, A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Bina Lentera Insan.
- Muchlis, N., & Samsualam, S. (2020). *Kesehatan Ibu dan Anak: Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Deepublish Publisher.
- Mukodi, M., & Rahmawati, D. (2023). *Strategi Penanganan Dan Percepatan Penurunan Stunting Di Jawa Timur: Sebuah Tinjauan Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat*. LPPM Press STKIP PGRI Pacitan.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nasution, S. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas. Retrieved from <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/228>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344–367.

- Nuzul, I. H. (2023). *Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi (Studi Observasi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon Semarang)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Palupi, R., Trimarlinawati, I., Sariyani, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Utama, B., ... Gizi, S. (2024). Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu ( MP-ASI ) Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Desa. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*, 2(01), 81–87.
- Paramita, I. S., Atasasih, H., & Rahayu, D. (2020). *Penilaian Status Gizi Antropometri Pada Balita*.
- Putranto, M. N. (2020). *Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt. Kamadjaja Logistics*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Putri, C. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makanan Pada Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Cihayang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022*. Universitas Siliwangi.
- Rusdi, A. J. (2023). Perancangan Desain Formulir Input Kartu Menuju Sehat (KMS) pada Berkas Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 581–588.
- Safitri, F., Rahmi, N., Rosdiana, E., & Andika, F. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Untuk Pencegahan Masalah Gizi Di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 5(2), 163–167.
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Uny Press.
- Shaluhiah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 92–101. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.92-101>
- Tegarimana, G., Arum, G. N. S., & Muslihatun, W. N. (2020). *Gambaran Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Dusun Jelok*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Utami, D. C., & Atika Nur Azizah. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutasari*. 6(1), 28–35.
- Vani, A. T., Triansyah, I., Dewi, N., Abdullah, D., & Annisa, M. (2023). Edukasi dan pelatihan penilaian status gizi pada remaja di smp yari kota padang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 290–300.

- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Achdani, N. (2022). *Hubungan Perilaku Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Balita Umur 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Grabag Kabupaten Purworejo Tahun 2022*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Adi, L. (2022). Pendidikan keluarga dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(1), 1–9.
- Amvina, H, W. M., & Batubara, F. L. E. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Balita di Posyandu Teratai 1 Kota Padangsidimpuan Amvina 1) , Meilinda Widyastuti H 2) , Fitria Lely Effina Batubara 3). *Risikesdas*, I(iifile:///C:/Users/Zia/Downloads/scholar (30).risfile:///C:/Users/Zia/Downloads/scholar (30).ris), 1–6.
- Annisa Nuradhiani. (2023). Faktor Risiko Masalah Gizi Kurang pada Balita di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(2), 17–25. <https://doi.org/10.59024/jikas.v1i2.285>
- Arsi, R., & Afdhal, F. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas 7 Ulu Palembang. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(4).
- Azijah, I., & Adawiyah, A. R. (2020). *Pertumbuhan dan perkembangan anak: bayi, balita, dan usia prasekolah*. Penerbit Lindan Bestari.
- Darwis, D. Y. (2021). Status Gizi Balita. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016*.
- Demsa Simbolon, S. K. M. (2019). *Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan*. Media Sahabat Cendekia.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Festi, P. (2018). Buku ajar gizi dan diet. *Surabaya: UMSurabaya Publishing*.
- Ginting, S. B., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. S. N. (2022). *Penyuluhan kesehatan tingkatkan pengetahuan ibu dalam mencegah stunting*. Penerbit Nem.
- Iswahyudi, N., & Fajar, M. K. (2019). Hubungan status gizi dengan kemampuan motorik siswa di Madrasah Tsanawiyah SE Kecamatan Rejotangan. *Jurnal Koulutus*, 2(2), 81–95.
- Kasumayanti, E., Hotna, S., & Mayasari, E. (2023). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Bukit Kemuning Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sukaramai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 770–775.

- Khofiyah, N. (2019). Hubungan antara status gizi dan pola asuh gizi dengan perkembangan anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(1), 37–48.
- Komala, R., & Marita, Z. (2023). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Jatimekar. *Jurkea-Jurnal Keperawatan Andakara*, 32–41.
- Kusumaningrum, N. D. (2019). Hubungan Perilaku Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Posyandu Desa Bandung Mojokerto (Vol. 11). <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.55>
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit leutikaprio.
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Laily, N. U. R. (2021). *Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp Asi) Pada Anak Usia 0-6 Bulan Di Dusun Brukan Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. STIKES BINA SEHAT PPNI.
- Mamahit, A. Y. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yayasan Bina Lentera Insan.
- Muchlis, N., & Samsualam, S. (2020). *Kesehatan Ibu dan Anak: Dilengkapi dengan Studi Kasus dan Alat Ukur Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak*. Deepublish Publisher.
- Mukodi, M., & Rahmawati, D. (2023). *Strategi Penanganan Dan Percepatan Penurunan Stunting Di Jawa Timur: Sebuah Tinjauan Pendidikan Dan Kesehatan Masyarakat*. LPPM Press STKIP PGRI Pacitan.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nasution, S. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas. Retrieved from <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/228>
- Novianti, E., Ramdhanie, G. G., & Purnama, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(2), 344–367.
- NUZUL, I. H. (2023). *Hubungan Antara Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dini Dengan Status Gizi (Studi Observasi pada Bayi Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Semarang)*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang. <https://doi.org/10.31983/jomisbar.v6i2.12945>

- Palupi, R., Trimarlinawati, I., Sariyani, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Utama, B., ... Gizi, S. (2024). Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu ( MP-ASI ) Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Desa. *Jurnal Penelitian Pengabdian Bidan*, 2(01), 81–87.
- Paramita, I. S., Atasasih, H., & Rahayu, D. (2020). *Penilaian Status Gizi Antropometri Pada Balita*. <https://doi.org/10.36590/penerbit.salnesia.6>
- Putranto, M. N. (2020). *Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt. Kamadjaja Logistics*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. <https://ejournal.nusantaraglobal.or.id/index.php/sentri/article/view/1724>
- Putri, C. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Praktik Ibu Dalam Pemberian Makanan Pada Balita Stunting Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Ciharang Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya Tahun 2022*. Universitas Siliwangi.
- Rusdi, A. J. (2023). Perancangan Desain Formulir Input Kartu Menuju Sehat (KMS) pada Berkas Rekam Medis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 581–588. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.899>
- Safitri, F., Rahmi, N., Rosdiana, E., & Andika, F. (2023). *Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Untuk Pencegahan Masalah Gizi Di Gampong Alue Deah Teungoh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 5(2), 163–167.
- Septikasari, M. (2018). *Status gizi anak dan faktor yang mempengaruhi*. Uny Press.
- Shaluhiah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 92–101. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.92-101>
- Tegarimana, G., Arum, G. N. S., & Muslihatun, W. N. (2020). *Gambaran Perilaku Pemberian MP-ASI Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Dusun Jelok*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Utami, D. C., & Atika Nur Azizah. (2023). *Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutasari*. 6(1), 28–35.
- Vani, A. T., Triansyah, I., Dewi, N., Abdullah, D., & Annisa, M. (2023). Edukasi dan pelatihan penilaian status gizi pada remaja di smp yari kota padang. *Nusantara Hasana Journal*, 2(8), 290–300. <https://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/715>
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.